

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Kajian Tentang Strategi

Kata strategi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani kuno, yaitu *Stratos* yang berarti jumlah besar atau yang tersebar, dan *again* yang berarti memimpin atau mengumpulkan. Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai *stratagem* yakni siasat atau rencana. Dalam bahasa Inggris, kata strategi dianggap relevan dengan kata *approach* (pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan).¹⁵

Terdapat beberapa pengertian strategi menurut tokoh-tokoh dibawah ini, yaitu:

- a. Michael J. Lawson dalam Muhibbin Syah mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶
- b. Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi adalah pola umum yang yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁷
- c. Dick and Carey dalam Wina Sanjaya mengartikan strategi adalah perencanaan yang berisi suatu set materi dan prosedur yang

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Maestro, 2007), hal. 169

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 214

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 186

digunakan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa strategi adalah pola umum atau garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses belajar mengajar, strategi memiliki peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar disebut strategi pembelajaran.

Berikut ini terdapat beberapa pengertian mengenai strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a) Ahmad Sabri mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah politik atau taktik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas.¹⁹
- b) Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan tugasnya.²⁰
- c) Sofan Amri mengartikan strategi pembelajaran sebagai perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator

¹⁸*Ibid.*, hal. 187

¹⁹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 2

²⁰Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 46

pembelajarannya dapat tercapai.²¹

Sehingga strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan atau pola umum yang dirancang oleh guru dalam mengembangkan segala potensi peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi yang digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, meliputi beberapa aspek sebagai berikut:²²

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria keberhasilan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk memperbaiki sistem

²¹Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2015), hal. 6

²²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5-6

instruksional yang bersangkutan secara menyeluruh.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat perbedaan antara strategi, pendekatan, metode, dan teknik. Menurut Gropper dalam Ramayulis mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu rencana untuk pencapaian tujuan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik yang digunakan peserta didik untuk mencapai tujuan. Strategi lebih luas dari pada metode dan teknik pembelajaran. Metode adalah cara yang yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) ataupun bagi peserta didik (metode belajar).

Metode juga berbeda dengan teknik. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik lebih bersifat implementatif. Maksudnya merupakan pelaksanaan sesungguhnya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan. Sedangkan pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan dan keefisienan dalam proses pembelajaran. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai pandangan falsafi terhadap subjek matter yang harus diajarkan, selanjutnya akan melahirkan metode pembelajaran dan dalam pelaksanaannya dijabarkan dalam bentuk teknik penyajian pembelajaran.²³

Menurut Harvey F. Silver strategi pembelajaran dapat digolongkan

²³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.

menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:²⁴

a) Strategi Penguasaan

Strategi penguasaan terfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk mengingat dan merangkum. Strategi ini memotivasi melalui penyediaan urutan yang jelas, umpan balik yang cepat, dan penguatan dalam perluasan kompetensi dan keberhasilan yang terukur.

b) Strategi Pemahaman

Strategi pemahaman berusaha memunculkan dan mengembangkan kemampuan menalar serta logika peserta didik. Strategi ini memberikan memotivasi dengan membangkitkan keingintahuan melalui misteri, masalah, petunjuk dan kesempatan menganalisis dan berdebat.

c) Strategi Antar pribadi

Strategi antar pribadi berfokus pada pengembangan kebutuhan untuk berhubungan personal dengan kurikulum dan dengan orang lain (sosial). Strategi ini menggunakan tim, kemitraan, dan pembinaan dalam rangka memotivasi peserta didik agar memulai keinginan diri untuk memiliki keanggotaan dan hubungan.

d) Strategi Ekspresi Diri

Strategi ekspresi diri berfokus pada pengembangan

²⁴Harvey F. Silver et al., *Strategi-strategi Pengajaran*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2012), hal. 4

kemampuan peserta didik untuk berimajinasi dan menghasilkan sesuatu. Strategi ini menggunakan perumpamaan, metafora, pola, dan andaian dalam rangka memotivasi determinasi dan ambisi peserta didik dalam mencapai individualitas dan orisinalitas. Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang efektif diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yaitu: (1) Perencanaan (tahap sebelum pengajaran), (2) Pelaksanaan (tahap pengajaran), dan (3) Evaluasi (tahap setelah pengajaran), dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1) Perencanaan Pembelajaran

Desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang misalnya disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya. Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Banyak pengertian yang diberikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran, yang satu sama lain memiliki kesamaan di samping ada perbedaan sesuai dengan

sudut pandang garapannya.²⁵

Tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.²⁶

Dalam perencanaan, guru diberikan kewenangan untuk mengembangkan cara untuk menciptakan hubungan dengan murid berdasarkan metode dan cara yang dianggap sesuai oleh guru karena gurulah yang melakukan komunikasi secara langsung terhadap murid, hal ini karena guru berkomunikasi dalam berbagai cara, mereka secara alami akan mengembangkan hubungan antara guru-murid dengan cara yang berbeda.²⁷

(2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pengajaran adalah suatu proses hubungan mengajar dan belajar antara peserta didik dan guru. Tugas dan tanggung jawab utama seorang pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara guru dan peserta

²⁵Yulaelawati, Ella, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Pakar Raya, 2012), hlm. 79

²⁶Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hlm 56

²⁷Levy, Michael dan Barton A., *Retailing Management Fourth Edition*. (Mc Graw- Hill., 2010), hlm. 43

didik. Pengajaran merupakan suatu proses yang sistimatis dan sistemik yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan, untuk itu diperlukan pengelolaan pengajaran yang baik.²⁸

Pendekatan secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu garis besar dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pendekatan adalah cara atau upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran tertentu. Pendekatan pembelajaran adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan adalah cara menyikapi sesuatu dan cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang menjadi landasan untuk tindak lanjutnya. Pengertian pengelolaan pengajaran adalah suatu upaya untuk mengatur (memanajemeni, mengelola, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Penilaian

²⁸Ahmad, Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),hlm. 54

tersebut pada akhirnya akan dapat dimanfaatkan sebagai *feedback* (umpan balik) bagi perbaikan pengajaran lebih lanjut.²⁹

(3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi tidak boleh dilakukan dengan sekehendak hati guru, anak didik yang cantik diberikan nilai tinggi dan anak didik yang tidak cantik diberikan nilai rendah. Evaluasi dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana, sesuai dengan hasil kemajuan belajar yang ditunjukkan oleh anak didik.³⁰

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun non-tes. Jadi maksud penilaian adalah memberikan nilai tentang kualitas sesuatu. Tidak hanya sekedar mencari jawaban terhadap pertanyaan tentang apa, tetapi lebih diarahkan kepada menjawab pertanyaan bagaimana atau seberapa jauh sesuatu proses atau suatu hasil yang diperoleh seseorang atau suatu program. Secara garis besar penilaian dapat dibagi menjadi dua, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian

²⁹Makmun, Syamsuddin, Abin, *Psikologi Kependidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 35

³⁰Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 97

formatif dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit.³¹

evaluasi terhadap proses belajar mengajar bertujuan agak berbeda dengan tujuan penilaian hasil belajar. Apabila penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (instruksional) oleh siswa, maka tujuan evaluasi proses belajar lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar itu sendiri, terutama efisien keefektifan produktivitasnya. beberapa di antaranya adalah: (a) efisiensi dan keefektifan pencapaian tujuan instruksional, (b) keefektifan dan relevansi bahan pengajaran, (c) produktivitas kegiatan belajar-mengajar, (d) keefektifan sumber dan sarana pengajaran, dan (e) keefektifan penilaian hasil dan proses belajar.

Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Fungsi utama evaluasi dalam kelas adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pengajaran. Hasil-

³¹Nasution, S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bina Aksara, 2012), hlm. 56

hasil dicapai langsung bertalian dengan penguasaan tujuan tujuan yang menjadi target. Selain itu, evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Itu sebabnya, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran.³²

2. Kajian Tentang Medel Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah metode belajar yang menggunakan jaringan internet atau model interaksi berbasis internet dan learning. Seperti menggunakan *zoom*, *google classroom*, *google meet*, dll. Pembelajaran daring bisa juga disebut dengan pembelajaran online, maka demikian teori tentan pembelajaran online sebagai berikut:

a. Pengertian Pembelajaran Online

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang sangat pesat sehingga mendorong berkembangnya berbagai lembaga pendidikan yang memanfaatkan pembelajaran online untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas belajar. Melalui pembelajaran online materi belajar dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Disamping itu, materi.³³ belajar dapat diperkaya dengan berbagai

³² Hamalik, O, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 87

³³ Rimbarizki, R., *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar*. (Jakarta: PLUS UNESA, 2017), hal. 6

sumber pembelajaran termasuk multimedia. Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi.

b. Dampak Pembelajaran Online

Melakukan pembelajaran online memiliki beberapa dampak positif dalam pembelajaran online, antara lain:³⁴

- a) Meningkatkan interaksi belajar antara pembelajar dengan pengajar (*enhance interactivity*).
- b) Memungkinkan belajar dimana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- c) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).
- d) Mempermudah penyimpanan dan penyempurnaan dalam belajar (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).
- e) Membangun Komunitas.

³⁴Noveandini, R., & Wulandari, M. S., *Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa/i Sekolah Dasar*. (Jakarta: In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI), 2010)hal.90

c. **Komponen Pembelajaran Online**

Pembelajaran Online memiliki tiga komponen yang membentuk Pembelajaran Online, antara lain:

- a) Fasilitas Pembelajaran Online Fasilitas yang menunjang pembelajaran online dapat berupa internet, *smartphone*, personal computer (PC), jaringan computer dan perlengkapan multimedia lainnya.
- b) Sistem dan Aplikasi Pembelajaran Online Sistem perangkat lunak yang menunjang untuk proses pembelajaran online, seperti bagaimana membuat materi belajar atau konten belajar, forum diskusi dan segala fitur yang berhubungan dengan mempermudah proses belajar mengajar.
- c) Materi Pembelajaran Online Konten dan bahan belajar pada pembelajaran online dapat berupa Multimedia-based Content atau konten berbentuk multimedia interaktif seperti video pembelajaran atau *Text-Based Content* atau konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa.

3. **Kajian Tentang Google Classroom**

a. **Pengertian google classroom**

Google Classroom adalah serangkaian alat produktivitas gratis yang meliputi Gmail, *drive*, dan *dokumen*, serta tersedia bagi pengguna Google Apps for Education. Google Classroom dirancang untuk membantu pengajar membuat dan

mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan Google Dokumen secara otomatis bagi setiap peserta didik. Google Classroom juga dapat membuat folder Drive untuk setiap tugas dan setiap peserta didik, agar semuanya tetap teratur. Peserta didik dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman Tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik. Pengajar dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di Google Classroom.³⁵.

Manfaat Google Classroom, yaitu pengajar dapat menambahkan peserta didik secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hanya perlu beberapa menit untuk menyiapkannya. Alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa, dan menilai tugas dengan cepat, di satu tempat. Peserta didik dapat melihat semua tugasnya di laman tugas, dan semua materi kelas secara otomatis disimpan ke dalam folder di Google Drive. Google Classroom memungkinkan pengajar untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung. Peserta didik dapat berbagi sumber daya satu sama lain atau memberikan jawaban atas pertanyaan di aliran. Seperti layanan Google Apps

³⁵Al-Ayubi, R. *Kelas Maya*. 2015. <http://amsrafly.com/2015/08/kelasmaya.html> (Diakses pada 23 November 2020, Pukul 18.59)

for Education lainnya, Google Classroom tidak mengandung iklan, tidak pernah menggunakan data peserta didik untuk iklan, dan gratis untuk sekolah. (<https://www.google.com>) Miliatana (2018) dalam artikelnya menuliskan bahwa *Google Classroom* adalah produk *google* yang terhubung dengan *gmail*, *drive*, *hangout*, *youtube* dan *calendar* yang dalam . Banyaknya fasilitas yang disediakan *Google Classroom* akan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud bukan hanya di kelas saja, melainkan juga di luar kelas karena peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimana pun dan kapan pun dengan mengakses *Google Classroom* secara *online*. *Google Classroom* adalah suatu *learning management sistem* yang dapat digunakan untuk menyediakan bahan ajar, tes yang terintegrasi penilaian. Berbeda dengan media pembelajaran yang lain keunggulan media *Google Classroom* adalah masalah efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran.³⁶

Pembuatan Grup kelas pembelajaran di *google classroom* dilakukan melalui :

- a) Langkah pertama yang harus dilakukan adalah masuk ke penelusuran google, lalu pilih *google classroom*.
- b) Selanjutnya agar dapat mendaftar di *google classroom*, pastikan anda sudah memiliki akun gmail.

³⁶Miliatana, M.E, *Media Pembelajaran google classroom (online)*, 2018, <https://www.kompasiana.com/mariaerna> (Diakses pada 23 November 2020, Pukul 18.59)

- c) Setelah mendaftar pada *google classroom*, pada tampilan selanjutnya Ada dua pilihan gabung kelas dan buat kelas, karena akan membuka kelas maka pilihlah buat kelas.
- d) Setelah memilih buat kelas, maka akan muncul lembar ketentuan yang harus dicentang agar pembuatan kelas bisa dilanjutkan.
- e) Seterusnya silahkan buat nama kelas sesuai kebutuhan. Sebagai contoh untuk pembelajaran Tematik kelas IV bisa memberi nama kelasnya Tematik kelas IV.
- f) Langkah selanjutnya kita pilih tema untuk kelas yang dibuat, pada *google classroom* tersedia galeri yang bisa dimanfaatkan untuk memilih salah satu tema.
- g) Sebagai kelengkapan kelas tentu guru akan memasukkan beberapa postingan materi pada fitur berupa file, gambar, video, dll postingan dapat dimasukkan dalam bentuk file dokumen, gambar maupun video.
- h) Salah satu keunggulan menggunakan kelas *google classroom*, guru dapat melakukan ujian secara online. Langkah yang harus dilakukan adalah guru membuat soal ujian pada fitur tugas kelas yang tersedia pada *google classroom*. Dalam fitur tugas kelas ini guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk, bisa pilihan ganda, benar salah, isian singkat, dan uraian.

- i) Untuk memasukkan peserta didik sebagai anggota di kelas *google classroom* guru pilih fitur tambah anggota kelas.

Dengan banyaknya manfaat menerapkan kelas dengan Google Classroom pada pembelajaran, disarankan kepada guru untuk menerapkan kelas dengan Google Classroom dalam pembelajaran sebagai pendamping kelas tatap muka. Setelah guru memiliki kelas maka guru bisa memanfaatkan kelas ini untuk mengunggah semua materi yang dibutuhkan baik dalam bentuk teks, foto dan video. Diskusi juga dapat dilakukan melalui forum *chat* kelas maya. Ujian juga dapat dilakukan secara online dengan memanfaatkan fitur tugas kelas.³⁷

b. Keunggulan dan Kelemahan Kelas *google classroom*

(a) Keunggulan *google classroom*

- 1) Materi lebih luas. Belajar bisa di mana saja dan kapan saja merupakan salah satu manfaat terbesar dari kelas . Implikasinya adalah cakupan materi bisa lebih luas, tidak sebatas materi yang diajarkan oleh guru di ruang kelas.
- 2) Belajar sambil “sarungan”. Modus atau cara belajarnya pun bisa lebih bebas tidak seperti di kelas yang mungkin masih dikendalikan oleh guru, termasuk cara berpakaian atau bahkan sekedar mengenalkan etika dan sopan santun menurut petunjuk dari guru. Belajar di kelas

³⁷Mustaniroh, SA. *Penerapan google classroom sebagai media pembelajaran*, (Skripsi, Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana), 2015

memungkinkan kita belajar sambil “sarungan” atau bahkan tidak perlu mandi dan gosok gigi terlebih dahulu.

- 3) Tidak perlu bawa buku. *E-book*, *file presentasi*, dan berbagai format elektronik dari bahan ajar tinggal disimpan dalam media seperti “*flashdisk*”, atau bahkan Cuma diakses melalui internet. Tak perlu khawatir ketinggalan buku atau diktat kuliah. Semuanya tinggal pijit tombol komputer, atau bahkan dengan *mobile device*, beratus-ratus *lembar-book* bisa dibaca sambil menunggu antrian atau kemacetan di jalan.
- 4) Peduli *global warming*. Karena semua materi kuliah terdokumentasi secara elektronik maka kita tidak memerlukan kertas lagi. Kita tidak perlu menyalin catatan guru di papan tulis atau memotokopi materi. Semuanya serba *paperless*.
- 5) Lebih berani protes. Jika di kelas peserta didik dengan segala alasannya, mungkin lebih pasif, maka di kelas maya bisa lebih aktif berdiskusi tanpa terganggu dengan sorot mata dosen dan temantemannya di kelas. Malah, di balik anonim atau nama alias, peserta didik bisa lebih berani berdebat dan menyampaikan kritik tanpa harus khawatir “ditandai” oleh guru. Setidaknya, kelas maya

memberikan opsi untuk penerapan “student centered learning”.

- 6) Mendeteksi “Copas”. Menulis di internet secara terbuka, atau disebut sebagai kebijakan “*open content*”, sebenarnya bisa digunakan untuk mendeteksi hasil karya apakah merupakan hasil menjiplak atau bukan. Masyarakat bisa menemukan dan menjadi juri terhadap praktek plagiat atau sering disebut budaya “*copy-paste*” atau “copas”.
- 7) Membuka peluang belajar bagi kalangan yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal/sekolah.
- 8) Menghubungkan pelajar dan guru dari berbagai belahan dunia tanpa harus melakukan perjalanan yang memerlukan biaya besar.
- 9) Memungkinkan seluruh proses kegiatan kelas direkam dan dipergunakan kembali sebagai referensi belajar.
- 10) Mendukung proses belajar peserta didik berkebutuhan khusus (*special need students*), misalnya peserta didik yang mengalami cacat fisik, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan.
- 11) Memungkinkan adanya variasi strategi, metode, proses yang dapat mengakomodasi kebutuhan khusus dan juga gaya belajar yang berbeda.

(b) Kelemahan *google classroom*

- 1) Pembelajaran harus bersifat *online*, artinya diperlukan tambahan biasa untuk mengakses internet.
- 2) Memungkinkan peserta didik dapat belajar sambil bermain game atau melakukan komunikasi lain melalui jejaring social. Hal ini dapat menyebabkan konsentrasi belajar peserta didik terganggu.
- 3) Susah mengatur tingkah laku peserta didik karena jarang tatap muka secara langsung dengan peserta didik.

4. Kajian Tentang Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Bloom hasil belajar adalah mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari pengetahuan atau ingatan, kemampuan afektif terdiri dari sikap menerima, memberikan respon, kemampuan psikomotorik terdiri dari keterampilan atau skill. Menurut Djamarah hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Menurut Suprijono hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad

dan Haris hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Hamalik hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia hasil belajar adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, panen dan sebagainya.³⁸ Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia hasil diartikan sebagai sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha.³⁹ Menurut peneliti menyimpulkan, hasil adalah pencapaian dari suatu usaha yang telah dilakukannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.⁴⁰ Menurut Oemar Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Selain itu belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan.⁴¹

³⁸Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Cet. – Surabaya: Pustaka Dua, 2002), hal.173

³⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. V, Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal.300

⁴⁰*Ibid*, hal.13

⁴¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. IX, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.27

Sedangkan Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴² Jadi dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya.⁴³ Peserta didik yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar dikatakan berhasil, apabila:

- a) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara peserta didik maupun kelompok.

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.12

⁴³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hal.7

- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara peserta didik maupun kelompok.⁴⁴

Jadi, menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar berhasil apabila peserta didik telah mampu menyerap pelajaran dan hasil dari penyerapan pelajaran itu merubah perilaku peserta didik sesuai tujuan pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana dinyatakan dalam raport. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot pencapaian. Nasution menjelaskan prestasi belajar sebagai berikut.⁴⁵

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa serta berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif maupun psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan

⁴⁴*Ibid.* hal.120

⁴⁵Nasution, *Berbagi Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, S. 2010), hal.17

melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

b. Macam-macam Hasil Belajar

a) Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom dapat diartikan sebagai berikut:

Seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang ia lihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Sedangkan konsep artinya yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian.⁴⁶

Jadi, pemahaman konsep artinya seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang tergambar dalam suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian.

b) Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati pernah mengemukakan mengenai keterampilan proses yaitu:

⁴⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.6

Keterampilan proses merupakan ketrampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan dengan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Sedangkan menurut Indrawati, keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah. (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan.⁴⁷

c) Sikap

Menurut Sadirman, “sikap” merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu individu maupun objek-objek tertentu.

c. Prinsip-prinsip Hasil Belajar

Berikut ini merupakan prinsip-prinsip belajar yang dialami oleh siswa, yaitu sebagai berikut:

⁴⁷*Ibid*, hal.9

- a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
- b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
- c) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.
- e) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap demi perkembangannya.
- f) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.

d. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bisa dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak

mengerti menjadi bisa menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.⁴⁸ Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai.⁴⁹ Hal ini tentu selaras dengan tugas seorang pendidik, yang dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar termasuk dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Dari penjelasan beberapa ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai

⁴⁸Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.23

⁴⁹¹⁷Sudajana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.11

proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penjelasananya adalah sebagai berikut:⁵⁰

a) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap atau nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c) Ranah Psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotorik dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar

⁵⁰Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 18

digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Dimiyati dan Mudjiono membagi 3 macam hasil belajar:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita

Pendapat dari Dimiyati dan Mudjiono ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa indikator sendiri adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Dalam aturan KTSP kata-kata yang harus digunakan dalam merumuskan indikator haruslah kata-kata yang bersifat operasional.

Pada komponen indikator, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a) Indikator merupakan penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.
- b) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik Pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- c) Rumusan indikator menggunakan kinerja kerja operasional yang terukur atau diobservasi.
- d) Indikator digunakan sebagai bahan dasar untuk menyusun alat penilaian. Berikut ini disajikan kata-kata operasional sebagaimana yang dikemukakan diatas. Akan tetapi guru sebenarnya juga dapat menambahkan kata-kata operasional lain untuk merumuskan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan daerah dan kondisi satuan masing-masing. Kemudian setelah indikator hasil belajar dari kompetensi dasar yang akan diajarkan telah diidentifikasi, selanjutnya dikembangkan dalam kalimat indikator yang merupakan karakteristik kompetensi dasar.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Faktor kegiatan, siswa yang belajar banyak melakukan kegiatan baik kegoatan neural system, seperti mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris, maupun kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan.
2. Faktor asosiasi, semua pengalaman belajar antara yang lama dan yang baru di asosiasikan sehingga menjadi suatu pengalaman.
3. Faktor minat dan usaha, belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada tanpa minat.
4. Faktor fisiologi, kondisi badan siswa yang belajar, misalnya cacat, sakit, dan lain-lain akan memepengaruhi proses belajar siswa.
5. Faktor intelegensi, murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam belajar karena ia mudah menangkap dan memahami pelajaran.

Sedangkan menurut Slameto, Faktor-faktor yang dapat memepengaruhi kegiatan proses belajar mengajar secara garis besar ada dua yaitu belajar sebagai suatu kegiatan yang kompleks dipengaruhi oleh berbagai faktor. Slameto mengklasifikasi faktor yang mempengaruhi presatai belajar menjadi dua yaitu factor

intern dan faktor ekstern.⁵¹ Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor-faktor Intern

Suryabrata mengatakan, “Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi dua yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang meliputi faktor nonsosial dan faktor sosial, serta faktor yang berasal dari dalam diri pelajar yaitu faktor fisiologis dan psikologis”.⁵²

2) Faktor Ekstern

Dalam Belajar Munardi mengatakan “Lingkungan alami merupakan lingkungan fisik di sekitar anak berupa berbagai fenomena alam maupun keadaan lingkungan tempat anak hidup”. Lingkungan alami akan membawa dampak besar terhadap prestasi belajar anak. Apabila kondisi lingkungan mendukung proses belajar anak maka dapat dipastikan prestasi belajar anak akan maksimal. Oemar Hamalik mengatakan “Kelompok faktor nonsosial meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, dan alat-alat yang digunakan untuk belajar”.⁵³ Semua faktor tersebut harus

⁵¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.54

⁵²Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal.233

⁵³Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bina Ilmu,2004), hal.132

diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses atau perbuatan belajar secara maksimal.

Faktor-faktor sosial Dalam Belajar Oemar Hamalik mengatakan”faktor social dalam belajar adalah faktor manusia baik manusia itu ada maupun kehadirannya dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.⁵⁴ Kehadiran orang tua atau orang lain pada waktu seseorang belajar banyak sekali mengganggu belajar atau sebaliknya. Oleh karenanya diperlukan lingkungan belajar sosial yang kondusif untuk belajar. Prestasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri individu, baik faktor lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik pada lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Masing-masing kondisi lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap presatasi belajar seseorang. Munardji mengatakan “Lingkungan sosial adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir”. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering kali mengganggu aktivitas belajar.⁵⁵ Asrori mengatakan “Lingkungan sosial dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga yaitu lingkungan sosial siswa di rumah, lingkungan sosial siswa di sekolah dan dalam masyarakat.⁵⁶ Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga memegang peranan penting

⁵⁴Suryabrata, *Psikologi* hal.233

⁵⁵Munardji, *Ilmu Pendidikan* hal.133

⁵⁶Asrori, *Psikologi Pembelajaran*. (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), hal.162

bagi perkembangan belajar seseorang. Munardji menjelaskan “Lingkungan sekolah yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah lingkungan fisik beserta komponennya seperti kondisi sekolah serta kelengkapan sarana serta prasarana penunjang proses belajar.”⁵⁷ Segala sesuatu di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Lebih lanjut Slameto mengatakan bahwa “faktor sekolah mempengaruhi belajar mencakup model mengajar, relasi guru dengan murid, model belajar, keadaan gedung serta kelengkapan media pembelajaran yang digunakan”.⁵⁸

Lingkungan masyarakat siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat serta aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat yang warganya memiliki latar belakang pendidikan cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan serta sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya. Faktor-faktor Fisiologis Dalam Belajar Slameto mengatakan “Faktor fisiologis adalah berkaitan dengan kondisi fisik seseorang atau kondisi jasmaniah seseorang”. Faktor fisiologis merupakan faktor bawaan dalam diri seorang individu, melekat pada dirinya, serta sebagian menjadi karakteristik dirinya, menyebutkan “Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan

⁵⁷Munardji, *Ilmu Pendidikan*. ... hal.138

⁵⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Bandung: Bumi Aksara, 2008), hal.64

cacat tubuh. Faktor fisiologis ini ada bersifat permanen seperti cacat tubuh permanen, ada pula bersifat sementara seperti kesehatan”. Faktor jasmani mencakup kondisi serta kesehatan jasmani dari individu. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya. Seseorang dalam proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing serta berkurang fungsi dari alat-alat inderanya. Agar orang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi serta ibadah. Selain dari kesehatan, cacat tubuh juga merupakan faktor penentu dari hasil belajar. Cacat tubuh adalah suatu penyebab. kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Sukmadianata mengatakan, keadaan cacat tubuh akan mempengaruhi belajar”. Siswa dengan cacat tubuh biasanya mengalami tekanan dalam batinnya yang mengakibatkan kurang percaya diri. Oleh karena itu siswa cacat belajarnya akan sangat terganggu. Anak yang cacat tubuh hendaknya belajar pada lembaga pendidikan khusus. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan jasmani yang perlu diperhatikan dalam belajar adalah kondisi fisik normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam

kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Selain itu kondisi kesehatan fisik sehat serta segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga kesehatan fisik antara lain makan, minum teratur, olah raga serta istirahat yang cukup.

Faktor Psikologis Dalam Belajar Faktor psikologis mempengaruhi prestasi belajar meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental kejiwaan seseorang. Aspek psikis atau kejiwaan tidak kalah penting dalam belajar dengan aspek jasmaniah. Slameto mengatakan “sekurang-kurangnya ada tujuh faktor mempengaruhi belajar intelegensi, pelatihan, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan”.

Faktor intelegensi merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Intelegensi adalah kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dalam situasi baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya. Intelegensi besara pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Slameto mengatakan “Dalam situasi sama siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan lebih berprestasi daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah”.

Berkaitan dengan perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi yang tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya agar memperoleh prestasi belajar yang baik. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka mata pelajaran harus selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan materi dan model pembelajaran sesuai dengan hobi atau bakatnya.

Berkaitan dengan faktor kematangan, Slameto mengatakan “Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru”. Anak yang sudah matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berprestasi jika anak sudah siap atau matang. Kemampuan untuk memiliki kecakapan tersebut tergantung dari kematangan dan belajar. Sementara berkaitan dengan kesiapan belajar, Slameto mengatakan “Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi”.⁵⁹ Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dengan kesiapan maka prestasi belajarnya akan lebih baik. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya

⁵⁹Sukmadinata, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.225

kematangan peserta didik merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pembelajaran kesiapan untuk mampu memberikan respon kepada pendidik yang terlibat langsung dengan peserta didik sehingga kecakapan sikap serta kesiapan mental peserta didik dalam menerima apa yang akan disampaikan oleh pendidik dengan keadaan yang optimal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Insan Qurani menggunakan pendekatan kualitatif. dengan judul “Strategi Model Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Tematik Di SDIT Insan Qurani” ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan strategi model pembelajaran daring melalui *Google Classroom* terhadap pemahaman siswa di SDIT Insan Qurani. (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring melalui *Google Classroom* terhadap pemahaman siswa di SDIT Insan Qurani. (3) Mendeskripsikan pemanfaatan faktor pendukung danantisipasi faktor penghambat pembelajaran daring melalui *Google Classroom* terhadap pemahaman siswa di SDIT Insan Qurani.

Agar dapat lebih mudah membandingkan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, berikut ini akan disajikan tabel persamaan dan perbedaan antar masing-masing penelitian.

1. Artikel penelitian ditulis oleh Idad Suhada, Tuti Kurniati, Ading Pramadi, Milla Listiawat jurusan Pendidikan Biologi, di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom* Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah *Covid-19*” Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik survey. Penelitian ini bertujuan membantu dalam perkuliahan dan pemahaman materi biologi, sedangkan dalam kegiatan praktikum dirasakan kurang efektif. Secara umum pembelajaran lebih baik jika dipadukan dengan platform aplikasi lain untuk memperjelas materi perkuliahan.⁶⁰
2. Artikel penelitian yang ditulis oleh Sabran dan Edy Sabara dari Fakultas Teknik di Universitas Negeri Makassar dengan judul ”Keefektifan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran” penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan tahapan pengembangan yang menghasilkan suatu pembelajaran *e-learning*

⁶⁰Idad Suhada, Tuti Kurniati, Ading Pramadi, Milla Listiawat *Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19*, (Bandung: jurusan Pendidikan Biologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)),Jurnal di Terbitkan Dalam <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q>

dengan menggunakan google classroom yang dinilai berdasarkan kriteria kualitas model yaitu validitas, kepratisan, dan keefektifan.⁶¹

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ali Sajidin, dari jurusan Pendidikan Biologi FKIP di Universitas Jambi dengan judul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran daring yang diselenggarakan di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya dalam menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan mediamedia pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet.⁶²
4. Artikel penelitian yang ditulis oleh Nova Sulasmianti, dari Kota Bengkulu yang berjudul “Kelas Maya Dengan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” metode penelitian yang digunakan Melalui kajian literatur dan pembahasan terhadap beberapa artikel yang relevan diperoleh informasi bahwa untuk menerapkan kelas maya dengan Google Classroom beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan, perancangan garis besar cerita

⁶¹Sabran, and Edy Sabara. *Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. (Seminar Nasional LP2M UNM. 2019)*,Jurnal di Terbitkan Dalam <https://scholar.google.com/scholar?client>

⁶² Ali Sajidin, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, (dari jurusan Pendidikan Biologi FKIP di Universitas Jambi, 2019), Jurnal di Terbitkan Dalam <http://doi.org/10.22437?bio.v3i2.5499>

(*storyline*), pembuatan kelas maya, uji coba, dan penerapan kelas maya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan kelas maya sangat bermanfaat dalam menghadirkan pembelajaran yang asyik dan menarik dan mengatasi kekurangan waktu belajar pada kelas tatap muka, yang pada akhirnya peserta didik akan mampu menerapkan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan.⁶³

5. Skripsi yang ditulis oleh Ernawati dari fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 1 Kota Tangerang Selatan. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh penggunaan *google classroom* terhadap kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di MAN Tangerang.

Penelitian Terdahulu Tabel 2.1

| No . | Nama Peneliti | Judul Peneliti | Persamaan Peneliti | Perbedaan Peneliti |
|------|--|---|--|---|
| 1. | Idad Suhada, Tuti Kurniati, Ading Pramadi, Milla Listiawati | Pembelajaran Daring Berbasis <i>Google Classroom</i> Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah | Persamaanya yaitu penggunaan aplikasi <i>google classroom</i> dalam proses pembelajaran. | Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik survey. Dan objek penelitian yang digunakan adalah tingkat mahasiswa sedangkan penelitian saya di |

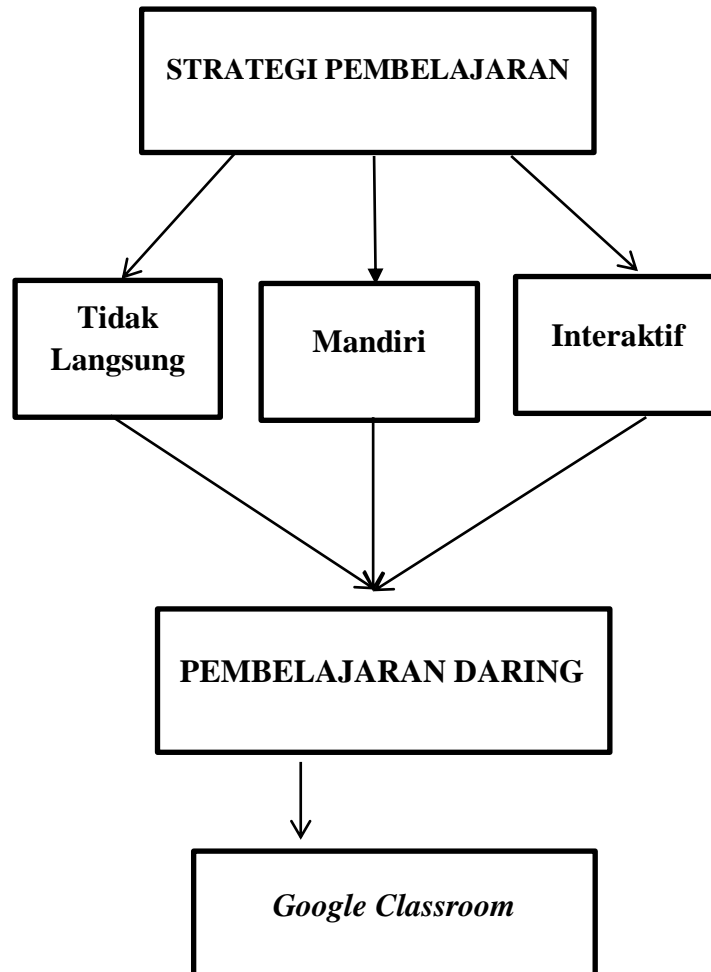
⁶³Nova Sulasmianti, *Kelas Maya Dengan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bengkulu, 2019, Jurnal di Terbitkan Dalam <https://scholar.google.com/scholar?>

| | | | | |
|----|-----------------------|--|---|---|
| | | <i>Covid-19</i> | | tingkat Sekolah Dasar |
| 2. | Sabran dan Edy Sabara | Keefektifan <i>Google Classroom</i> sebagai media pembelajaran | Persamaanya yaitu penggunaan aplikasi <i>google classroom</i> dalam proses pembelajaran. | penelitian ini menggunakan peneitian eksperimen dengan tahapan pengembangan yang menghasilkan suatu pembelajaran e-learning dengan menggunakan <i>google classroom</i> yang dinilai berdasarkan kriteria kualitas model yaitu validitas, kepraktisan, dan kefektifan. |
| 3. | Ali Sajidin | Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 | Persamaanya sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan pembelajaran daring. | Perbedaannya dalam penelitian ini lebih mefokuskan ke pembelajaran daringnya sedangkan penelitian saya fokus di penerapan <i>google classroom</i> . |
| 4. | Nova Sulasmianti | Kelas Maya Dengan <i>Google Classroom</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia | Persamaanya yaitu fokus dipenggunaan aplikasi <i>google classroom</i> dalam proses pembelajaran. | Perbedaannya metode penelitian yang digunakan Melalui kajian literatur dan pembahasan terhadap beberapa artikel yang relevan diperoleh infomasi bahwa untuk menerapkan kelas maya dengan Google Classroom beberapa tahapan. |
| 5. | Ernawati | Pengaruh Penggunaan Aplikasi <i>Google Classroom</i> Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan | Persamaanya yaitu fokus dipenggunaan aplikasi <i>google classroom</i> dalam proses pembelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. | Perbedaan Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dan Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 1 Kota Tangerang Selatan. Sedangkan penelitian saya populasinya siswa SD Islam Insan Qurani kelas IV. |

Penelitian diatas membahas mengenai pembelajaran daring melalui aplikasi *Google Classroom* pada masing-masing lembaga. Dari data yang telah peneliti peroleh, kelima penelitian tersebut berbeda dalam beberapa hal. Perbedaan tersebut antara lain mengenai lokasi, subjek, metode penelitian dan hasil penelitian. Untuk itu dari kelima penelitian tersebut menjadi rujukan yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini. Kelima penelitian yang telah peneliti paparkan diatas juga berfungsi sebagai pustaka peneliti untuk membandingkan proses pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian yang kedepannya bisa dijadikan refleksi untuk memperbaiki kegiatan belajar pada lembaga yang sedang peneliti lakukan saat ini. Dari kelima penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, penelitian yang peneliti lakukan saat ini benar-benar baru dan murni hasil karya peneliti sendiri.

C. Paradigma Penelitian

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian



Dari penjelasan diatas jelas bagi kita strategi sangatlah penting bagi persiapan pembelajaran. Begitupula pada pembelajaran daring seperti pada saat ini strategi pembelajaran mencakup perencanaan tentang pembelajaran materi, sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien. Meskipun model pembelajaran yang dilakukan pada saat ini dengan menggunakan sistem daring tidak bisa menyampaikan materi secara langsung seperti pada umumnya, akan tetapi aplikasi *google classroom* membantu kita menyampaikan pembelajaran atau materi yang akan kita berikan kepada peserta didik.